

BAB IV

ANALISIS PERAN ALUMNI DAN MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH IBNU MALIK BURNEH BANGKALAN MADURA

A. Model Kerja Sama Alumni dan Masyarakat dalam Pengontrolan Akhlak

Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh Bangkalan merupakan salah satu madrasah yang dibangun berdasarkan keinginan masyarakat sekitar untuk menyediakan fasilitas pendidikan khususnya yang bergerak di bidang keagamaan, walaupun juga tidak menutup diri dari kurikulum-kurikulum yang sudah dicanangkan oleh pemerintah.

Peran masyarakat terhadap proses pengembangan Madrasah Aliyah Ibnu Malik ini sangat besar. Mulai dari proses berdirinya lembaga tersebut sampai kepada proses kegiatan belajar mengajar, baik sebagai tenaga pengajar maupun instruktur di dalam madrasah tersebut serta lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis selama 6 Bulan terhitung mulai Januari sampai bulan Juni kemarin, dapat ditemukan beberapa bentuk-bentuk cerminan dari sikap dan kepribadian siswa dan siswi Madrasah Aliyah Ibnu Malik yang telah mengalami perkembangan pesat dari tahun-tahun sebelumnya.

Perkembangan itu tidak dapat dilepaskan dari sikap apresiatifnya pihak madrasah dan masyarakat, termasuk juga alumni untuk terus meningkatkan pendidikan yang ada di sekitarnya, tidak hanya dalam bentuk kualitas intelektual, tetapi juga dalam kualitas moral. Hal itu berawal dari kesadaran

masyarakat sekitar bahwa pendidikan yang terselenggara saat ini tidak memberikan dampak positif yang bagus dari aspek moral kepada masyarakat, karena seringkali alumni-alumni dari pendidikan sekolah maupun madrasah hanya menambah keresahan masyarakat setempat akibat sikap dan ulah mereka, seperti tauran, balapan motor, dan minuman keras, serta kriminalitas.

Dengan demikian, lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh Bangkalan memiliki program khusus terkait dengan pengembangan pendidikan akhlak di luar kelas selain yang terdapat dalam muatan kurikulum madrasah yang biasa diajarkan, sebagai bentuk kerja sama langsung secara informal dengan masyarakat sebagai unsure terpenting dari lembaga pendidikan yang ada.

Adapun kerja sama tersebut berupa :

1. Kerja Sama dengan Model Pembagian Tugas

Adapun model kerja sama masyarakat, khususnya alumni Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh Bangkalan yang dapat penulis gali dari observasi langsung (direct observation) kepada pihak sekolah dalam hal ini kepala Madrasah Aliyah sendiri, yaitu Bapak Saiful Arif¹ dapat dipahami bahwa kerja sama yang diselenggarakan oleh pihak Madrasah Aliyah Ibnu Malik telah diselenggarakan selama 5 tahun yang lalu. Beliau mengatakan bahwa kerja sama yang dilakukan berupa membuat kesepakatan khusus antara pihak Madrasah dengan masyarakat yang merupakan alumni Madrasah Aliyah Ibnu Malik dan masyarakat yang

¹ Saiful Arif (Kepala Madrasah Aliyah), Wawancara, Jambu Burneh Bangkalan, 16 Juli 2011.

bukan alumni dalam adanya kontrol bersama dan pemantauan bersama antara pihak masyarakat dengan wali murid yang termasuk alumni maupun bukan ketika siswa berada di lingkungan keluarga dan ditengah-tengah masyarakat.

Pemantauan atau kontrol itu sendiri diprioritaskan kepada hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban siswa-siswi sebagai umat Islam, berupa shalat lima waktu, puasa, sikap dan perilaku siswa-siswi di lingkungan keluarga maupun di masyarakat luas.

Pernyataan itu dibenarkan oleh Waka Humas, yaitu Bapak M. Rozein Malik², bahwa pendidikan idealnya tidak cukup hanya di lingkungan sekolah. Sebab, proses pendidikan itu tidak hanya merupakan proses transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga penanaman nilai-nilai baik kepada siswa-siswi di sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan seharusnya tidak terikat dengan waktu dan juga tidak terbatas oleh tempat. Dengan demikian, Waka bidang Humas memiliki program menjalin hubungan kerja kependidikan dengan pihak-pihak terkait dengan pendidikan itu sendiri, termasuk wali murid yang termasuk alumni Madrasah Aliyah Ibnu Malik maupun masyarakat non-alumni dengan tujuan agar mereka memiliki tanggung jawab bersama dan sama dalam rangka mewujudkan pendidikan yang baik, tidak hanya dalam kualitas intelektual, tetapi juga moral. sebab, kesuksesan pendidikan menurut

² M. Rozein Malik (Waka Humas MA), Wawancara, Jambu Burneh Bangkalan, 16 Juli 2011.

Mohammad HAMKA, merupakan langkah untuk memanusiakan manusia sesuai dengan nilai-nilai ke-Tuhanan.

Hubungan kerja sama tersebut tidak hanya dalam bentuk kontrol di lingkungan keluarga dan masyarakat. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kerja sama tersebut, pihak madrasah mengadakan kumpulan rutin yang diadakan di setiap akhir tahun untuk meng-evaluasi perkembangan siswa-siswi mereka di masyarakat berupa membuat laporan-laporan formal maupun tidak dengan pihak sekolah dalam setiap perkumpulan tersebut.

2. Pola Kontrol secara Personal maupun Kelompok.

Di samping kontrol terhadap hal-hal yang menjadi kewajiban siswa-siswi sebagai manusia, kerja sama antara pihak lembaga dengan alumni dan masyarakat juga dalam bentuk pengontrolan terhadap pola sikap dan perilaku siswa-siswi dalam berinteraksi kepada keluarga dan masyarakat di lingkungan masing-masing. Target utama dari kerja sama ini adalah untuk membentuk kesadaran siswa-siswi bahwa Pendidikan itu sejatinya tidak hanya di lingkungan sekolah atau madrasah saja, akan tetapi juga di tengah-tengah masyarakat dan di seluruh lini kehidupan ini.

Pola kontrol dan pengawasan seperti ini secara tidak langsung merupakan salah satu metode pendidikan akhlak yang dilakukan oleh Nabi Saw, beliau menegur langsung para sahabat baik yang masih kecil maupun yang sudah besar ketika terpegok melakukan perbuatan dan memiliki sikap

yang keliru menurut pandangan Islam. Agar mereka dapat langsung merubah dan memperbaiki sikap dan perilaku yang mereka tampilkan.³

Hal itu dipaparkan oleh salah seorang tokoh masyarakat di desa Jambu Burneh yang juga merupakan alumni Madrasah Aliyah Ibnu Malik Bangkalan yaitu Bapak Muh. Suja'i⁴, Beliau menyatakan bahwa “pola kerja sama antara pihak lembaga dengan pihak masyarakat khususnya wali santri memang sangat penting adanya. Karena pendidikan itu memang pada dasarnya memang merupakan tanggung jawab orang tua masing-masing, khususnya di bidang agama dan akhlak. Tetapi, dengan berbagai alasan kesibukan mencari nafkah dan lain sebagainya, akhirnya tanggung jawab tersebut dilimpahkan kepada pihak lembaga pendidikan untuk mendidik dan mengajari hal-hal yang menjadi kewajiban orang tua mengajarkannya.

Beliau menyatakan “saya melihat bahwa pemuda setinggi apapun pendidikannya akhir-akhir ini telah sedikit pun mencerminkan ketinggian ilmunya. Sekolah di manapun hanya dijadikan tujuan untuk memperoleh ijazah. Akhlak dan perilakunya semakin tidak baik. Maka saya sendiri sebagai orang yang sedikit mengetahui tentang fungsi ilmu dan pendidikan merasa kecewa dengan hasil yang selama ini ditelorkan oleh berbagai lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Akhlak mereka semakin rusak. Hal itu karena di samping terdapat kesalahan dalam proses pendidikan yang ditekankan pemerintah, juga, kurangnya kerja sama antara pihak lembaga dengan masyarakat sekitarnya, terutama wali murid untuk senantiasa ikut membimbing dan memperhatikan perkembangan anak didiknya.”

Pernyataan salah seorang tokoh di atas menjadi indikasi akan pentingnya pola hubungan yang perlu dibangun oleh pihak lembaga terkait

³ Muhammad Zaairul Haq, *Muhammad Saw Sebagai Guru* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), 148-149.

⁴ Moh. Suja'i (Alumni MA Ibnu Malik), Wawancara, Tonjung Burneh Bangkalan, 18 Juli 2011.

dengan pihak-pihak yang merupakan bagian dari unsur pendidikan itu sendiri.

3. Memberikan Informasi atau laporan tentang keadaan siswa-siswi Madrasah Aliyah Ibnu Malik.

Di antara pola hubungan dan kerja sama yang dilakukan oleh pihak lembaga Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh Bangkalan dengan alumni dan masyarakat sekitar adalah “memberikan informasi segala peristiwa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang kaitannya dengan kejelekan yang dilakukan oleh siswa-siswi seperti pencurian, perlawanan kepada orang tua, dan perilaku-perilaku yang dapat meresahkan masyarakat.

Penulis melakukan interview dengan salah seorang TU bagian administrasi pada tanggal, 18 Juli 2011, yaitu Ibu Mufarrohah⁵, menurutnya, kerja sama berupa laporan dan pemberian informasi semacam itu tujuannya adalah untuk mengetahui jenis dan bentuk dari perilaku yang dilakukan oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Ibnu Malik yang berupa akhlak yang tidak baik, sehingga, pada pertemuan alumni dan wali murid selanjutnya, pihak sekolah dapat membedakan tugas dan perhatian yang menjadi fokus dari kontrolisasi masyarakat tersebut, sehingga kerja dan tanggung jawab mereka jelas dan laporannya juga jelas. Sehingga untuk mengevaluasinya juga jelas.

Dengan demikian, pola kerja sama yang dilakukan oleh pihak lembaga Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh Bangkalan sangat menekankan kepada pola kerja sama kontroling dengan pihak alumni Madrasah Aliyah Ibnu

⁵ Mufarrohah (Staf TU bag. Administrasi), Wawancara, Jambu Burneh Bangkalan, 18 Juli 2011.

Malik dan masyarakat sekitar, dengan dasar bahwa pendidikan sejatinya merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya pihak pengelola, sehingga kesuksesan dari suatu pendidikan itu tergantung kepada kerja kooperatif dari semua elemen masyarakat, baik yang terlibat sebagai praktisi pendidikan itu sendiri maupun tidak.

B. Bentuk-Bentuk Kontroling Alumni dan Masyarakat terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh Bangkalan

Tentunya di dalam menjalin kerja sama antara pihak Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh Bangkalan dengan alumni dan masyarakat tidak hanya sebatas kontroling yang tidak terarah dan tertata rapi, tetapi memiliki target-target khusus yang menjadi prioritas dari yang lain. Maka bentuk-bentuk kontrol yang dilakukan oleh pihak alumni dan masyarakat sekitar antara lain adalah sebagai berikut :

1. Mengontrol segala yang berkenaan dengan hak dan kewajiban siswa-siswi dalam hal agama.

Sebagai makhluk yang berakal tentunya siswa-siswi memiliki hak dan kewajiban kepada penciptanya yang harus dipenuhi dan dilaksanakan sebagai wujud pengabdian kepadanya. Maka kewajiban-kewajiban yang diperintahkan itu merupakan salah satu bentuk dari wujud pengabdian yang harus dilakukan oleh seorang hamba kepada penciptanya sebagai salah satu bentuk perilaku (akhlak) seorang hamba kepada Tuhannya.

Maka Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh memiliki program kerja sama dengan alumni dan masyarakatnya dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut, yaitu terbentuknya siswa yang disiplin dan taat kepada Allah tidak hanya di lingkungan madrasah, akan tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat, yaitu berupa mengontrol perilaku-perilaku siswa yang berkaitan dengan kewajiban-kewajibannya terhadap agama.

Dalam hal ini, penulis mengadakan wawancara kepada salah satu dewan guru Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh, yaitu Bapak Ismail Muarip⁶, dia sangat setuju dan bahagia dengan adanya program seperti ini. Karena, seorang guru di samping juga memiliki tugas di ruang kelas dan lingkungan sekolah, dia merasa terbebani untuk ikut juga memantau dan mengontrol semampunya akan segala yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban siswa-siswi terhadap Allah, sebagai wujud dari sikap berakhlak mereka terhadap-Nya. Karena, sikap kedisiplinan itu harus dibangun mulai sejak dini. Maka ketika, mereka terbiasa dengan kedisiplinan yang sambil kita bimbing, maka akan terbentuk jiwa yang akan betul-betul disiplin terhadap agama pada khususnya.

Ketaatan melakukan terhadap kewajiban-kewajibannya kepada agama Islam merupakan hal yang pokok dan paling utama, seperti melakukan shalat lima waktu, puasa, dan lainnya. Maka, seharusnya menjadi hal yang paling penting untuk diajarkan dan wajib hukumnya. Dengan demikian, kontroling alumni yang menjadi wali murid dan

⁶ Ismail Muarip (Guru PAI), Wawancara, Jambu Burneh Bangkalan, 19 Juli 2011.

masyarakat sekitar merupakan wujud dari kepedulian dan tanggung jawab mereka terhadap sesama muslim, lebih-lebih seorang guru kepada muridnya.

Ketaatan kepada Allah akan segala yang diperintahkanNya merupakan salah satu bentuk dari perilaku berakhlak seorang hamba terhadap penciptanya, yaitu Allah.⁷ Karena ketaatan terhadap segala perintahNya merupakan bukti dari adanya keimanan seorang kepada Allah, maka ia menjadi prioritas pertama kali dalam program kontroling yang menjadi program kerja sama antara pihak lembaga dengan alumni dan sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh Bangkalan, ketika penulis mengadakan wawancara khusus (deep interview) dengan beliau. Adapun pernyataannya terkait dengan pengontrolan itu adalah :

“Manusia sebagai makhluk yang diciptakan leh Allah tiada lain sudah sewajibnya untuk mentaati semua perintah-Nya seperti melakukan shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Maka lembaga pendidikan akhlak khususnya yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh merupakan madrasah yang bertugas tidak hanya meningkatkan kualitas intelektual, tetapi juga, hal-hal yang menjadi kewajiban siswa sebagai manusia kepada Allah, yaitu ketaatan kepada semua perintah-Nya, karena, akhlak kepada Allah yang meliputi pemenuhan terhadap segala perintah-Nya merupakan wujud dari sikap berakhlak siswa-siswi kepada-Nya. Sehingga ini tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga yang ada, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama masyarakat baik yang memang menjadi wali dari siswa tersebut, alumni, maupun masyarakat yang lain dalam rangka terwujudnya pendidikan yang sukses guna untuk merealisasikan hakikat ilmu menurut al- Ghazali.

⁷<http://madinatulilmi.com/index.php?prm=posting&kat=1&var=detail&id=79>, 18 Agustus 2011.

Kemudian pernyataan siswa sendiri yaitu Moh. Hasyim Malik⁸ kelas XII sewaktu diwawancarai oleh penulis, ia menyatakan bahwa:

“Pola kerja sama yang dibuat oleh Madrasah Ibnu Malik ini sangat menarik dan baik demi untuk menjaga generasi bangsa khususnya umat Islam saat ini, karena di zama perkembangan ini pendidikan disadari memang memiliki perkembangan yang pesat, tetapi semua itu tidak semakin memperkuat komitmen mereka terhadap segala hal yang menjadi kewajiban mereka. Mereka justru semakin lalai dengan segala kewajibannya seperti shalat, puasa, dan lainnya. Justru mereka merasa semakin memiliki alasan yang lebih rasional. Sehingga hal yang seperti ini sebenarnya membutuhkan kepedulian dan prioritas penting dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan, khususnya keluarga dan masyarakat. Sehingga, saya merasa bahwa jalinan kerja sama yang dibangun oleh Madrasah Aliyah Ibnu Malik ini dengan alumni dan masyarakat sangat bagus sekali sebagai wujud perhatian mereka terhadap pendidikan anak khususnya dalam hal-hal yang pokok di dalam hidup”.

Dengan demikian, bentuk kontrol yang demikian itu memiliki nilai positif dalam proses pembentukan karakter siswa atau anak yang kokoh dan komitmen terhadap kewajiban-kewajiban mereka sebagai seorang manusia, khususnya sebagai seorang muslim yang memiliki kewajiban-kewajiban jelas di dalam syari’at. Oleh karena itu, sikap komitmen dan kepedulian terhadap kewajiban-kewajiban tersebut tidak akan bisa terbentuk tanpa adanya kepedulian dari segi pendidikan, khususnya mulai pendidikan pertama, yaitu pendidikan keluarga dan masyarakat, sehingga dengan itu masyarakat yang menjadi wali dari siswa-siswi di Madrasah Aliyah Ibnu Malik sangat apresiatif dengan semua itu.

⁸ Moh. Hasyim Malik (Siswa Kelas XII), Wawancara, Jambu Burneh Bangkalan, 20 Juli 2011.

2. Kontrol terhadap Sikap dan Perilaku Siswa di Lingkungan Keluarga

Program ini merupakan salah satu target khusus dari keputusan yang dihasilkan dari rapat kerja sama antara pihak sekolah dan alumni serta masyarakat pada tanggal, 7 Juli 2011.

Pengontrolan terhadap sikap dan perilaku siswa di lingkungan keluarga dan masyarakat merupakan salah satu wujud dari bentuk-bentuk pendidikan akhlak, yaitu akhlak terhadap orang tua.

Akhlak terhadap keluarga atau orang tua merupakan salah satu bagian dari keimanan kepada Allah. Sedangkan durhaka kepada orang tua selalu dikaitkan dengan berbuat syirik kepada-Nya. Maka sebagian ulama menyimpulkan bahwa keimanan seorang anak tidak akan berarti selama dia tidak berbakti kepada kedua orang tuanya dan tiada bakti kepada keduanya selama ia tidak beriman kepada Allah.⁹

Dengan demikian, akhlak kepada orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi seorang anak, seperti merawatnya, memulyakannya, membantunya di waktu lemah, mentaati semua perintahnya selama tidak melanggar dari perintah Allah. Sehingga ketika semua itu dilakukan oleh seorang anak, maka ia senantiasa akan mendapatkan ridla Allah di dalam kehidupannya di dunia maupun di akhirat.

Maka, lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh menjadikan materi tentang akhlak kepada kedua orang tua menjadi prioritas di dalam pendidikan akhlak yang diselenggarakan di sana.

⁹ Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Hamid, *Durhaka kepada Orang Tua*, dalam <http://jilbab.or.id>, 17 Agustus 2011. Hal ini diperkuat oleh ayat al- Qur'an, QS: al- Nisa' (04): 36.

Dengan ini pihak lembaga juga menjadikan hal ini sebagai salah satu fokus dan program pokok dalam jalinan kerja sama antara alumni dan masyarakat sekitar berupa kontrol terhadap sikap dan perilaku siswa terhadap keluarga, khususnya orang tua.

Dalam hal ini penulis ketika wawancara dengan salah seorang komite Madrasah Aliyah Ibnu Malik, yaitu bapak Harun¹⁰ dinyatakan bahwa kerja sama dalam bentuk pengontrolan seperti ini memiliki tujuan untuk membantu meningkatkan pembentukan kepribadian siswa yang baik, khususnya kepada kedua orang tua. Karena, sering kali orang tua secara posisi menjadi terbalik. Sering kali anak memaksa orang tua untuk memenuhi segala keinginannya. Anak sering membangkang terhadap perintah orang tua, bahkan menyakiti mereka dalam kehidupannya. Sehingga, lembaga pendidikan ini merasa penting untuk memperhatikan hal-hal yang sepertinya sepele di dalam hal pendidikan, tetapi sebenarnya memiliki pengaruh luar biasa terhadap kehidupan dunia maupun di akhirat.

Pendidikan akhlak kepada orang tua juga disamping menjadi tanggung jawab orang tua sendiri dalam keluarga mulai sejak dini, juga menjadi tanggung jawab pihak lembaga pendidikan di dalam lingkungan sekolah. Ia harus menjadi perhatian yang sangat penting dan utama di dalam kehidupan dunia.

Dengan demikian, kerja sama ini penting untuk dilakukan dalam rangka terwujudnya pendidikan seutuhnya, khususnya pendidikan akhlak.

¹⁰ Harun (Komite/Tokoh Masyarakat), Wawancara, Jambu Burneh Bangkalan, 20 Juli 2011.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan salah seorang wali murid Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh Bangkalan, yaitu H. Abd. Fatah¹¹ wali dari anak yang bernama Abd. Jalil siswa kelas tiga dia mengatakan :

“Saya sebagai wali sangat apresiatif dengan hubungan kerja sama ini, karena saya semakin merasa bahwa hubungan kerja sama antara pihak lembaga dengan alumni khususnya dan masyarakat pada umumnya pasti akan memiliki dampak yang sangat besar terhadap pendidikan anak, khususnya di bidang akhlak. Anak saya khususnya, yang biasanya suka memaksakan keinginannya tanpa berfikir terlebih dahulu kondisi orang tuanya, Alhamdulillah semakin baik dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ia menjadi anak yang tebiasa mengucapkan salam setiap kali dating dan keluar rumah. Ramah terhadap orang tuanya, serta taat terhadap segala yang diperintahkan oleh kami sebagai orang tua. Karena hal ini sudah mendapatkan perhatian penuh tidak hanya dari pihak lembaga sendiri, tetapi juga orang tua sebagai alumni maupun masyarakat.”

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kepedulian di dalam hal sikap dan perilaku anak itu harus terus ditingkatkan walaupun ia sudah mengenyam pendidikan yang lebih teinggi dari sebelumnya. Karena pengaruh dari lingkungan yang sudah semakin tidak mencerminkan kebaikan memberikan efek tidak baik terhadap kepribadian anak yang notabene masih belum stabil jiwanya dan selalu menginginkan perhatian dan kepedulian dari yang lain.

Maka, kontroling yang dilakukan pihak alumni dan masyarakat berupa teguran langsung dari mereka, ketika mendapatkan siswa melakukan hal-hal yang tidak mencerminkan seorang anak kepada orang

¹¹ H. Abd. Fatah (Wali Murid), Wawancara, Jambu Burneh Bangkalan, 26 Juli 2011.

tuanya. Baik itu teguran dari orang tuanya sendiri, maupun dari orang lain yaitu masyarakat sekitarnya. Kemudian, teguran ini ditindak lanjuti oleh pihak sekolah atau lembaga yang bersangkutan dengan pendidikan anak tersebut.

3. Kontroling terhadap Akhlak Siswa kepada Masyarakat

Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat merupakan salah satu ajaran Nabi Saw. Akhlak kepada kemasyarakat meliputi akhlak terhadap tetangga. Tetangga itu adalah orang yang terdekat dengan kita, baik karena pertalian darah atau persaudaraan, bahkan mungkin tidak seagama dengan kita.¹²

Para ulama' membagi tetangga menjadi tiga macam. Pertama; tetangga muslim yang masih memiliki hubungan kekeluargaan. Tetangga semacam ini mempunyai tiga hak, sebagai tetangga, hak Islam, dan hak kekerabatan. Kedua; tetangga muslim saja. Tetangga semacam ini mempunyai dua hak, yaitu sebagai tetangga dan hak Islam. Ketiga; tetangga kafir, yaitu tetangga semacam ini hanya mempunyai satu hak, yaitu tetangga saja.¹³

Menjaga hak tetangga menjadi kewajiban, demikian juga berbuat baik kepadanya sesuai dengan kemampuannya. Dan haram hukumnya memusuhi mereka dengan model dan dalam bentuk apapun. Hal ini dicontohkan oleh Abdullah Ibn Umar yang memiliki tetangga Yahudi.

¹² M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 73.

¹³ *Ibid.*, 74.

Apabila menyembelih kambing, beliau berkata “ berilah dagingnya kepada tetangga kita yang Yahudi”.¹⁴

Dengan demikian, pentingnya menjaga hubungan antara tetangga menjadi fokus kajian dalam pendidikan akhlak. Dengan itulah kemudian, pihak lembaga Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh mengadakan hubungan kerja sama dengan alumni dan masyarakat sekitar untuk merelisasikan dalam bentuk praktek terhadap tercapainya akhlak yang baik dari siswa terhadap masyarakat.

Bentuk kontrol alumni dan masyarakat terhadap akhlak anak bagi masyarakat adalah dengan berupa teguran langsung kadang-kadang ketika kepergok ada seorang anak atau siswa Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh melakukan hal-hal yang dapat meresahkan masyarakat berupa menyalakan motor di tempat keramaian warga, bersuara keras di tengah-tengah waktu tetangga dan masyarakat dalam keadan beristirahat, mengarahkan mereka untuk senantiasa memiliki sikap dan perilaku yang baik terhadap tetangga, berupa saling tolong menolong satu sama lain, suka membantu, menjenguk ketika ada orang sakit, dan melayatnya ketika terdapat salah satu warga dari masyarakat setempat meninggal dunia.

Bentuk kontrol semacam itu tidak dapat di dalakukan dalam waktu 24 jam, hanya saja ketika mendapatkan anak atau siswa Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh Bangkalan melakukan perilaku-perilaku yang

¹⁴ Syeik Muhammad Ibn Shaleh Al-Uthaimi, *Kitab Syarah Riyadush Shalihin*, VII (Beirut: Dar al Kutub al-Ilmiyah, tt), 204-205.

dapat mengganggu terhadap kedamaian tetangga dan masyarakat, mereka langsung menegurnya dan memberikan pengarahannya.

Ini penulis pahami dari salah seorang warga yang bukan termasuk alumni Madrasah Aliyah Ibnu Malik, tetapi tetangga dekat dari madrasah tersebut ketika penulis melakukan wawancara tidak formal dengan mereka yaitu bapak H. Mudhari¹⁵ pada tanggal, 27 Juli 2011.

Dari wawancara itu dapat dipahami bahwa sikap seperti ini sangat penting adanya. Jadi, hal ini sangat penting adanya kerja sama dalam meningkatkan kepribadian anak yang baik khususnya dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, tentunya hal ini di samping memunculkan sikap keteladanan dari alumni sebagai senior dan juga masyarakat sebagai orang yang lebih tua dan diteladani oleh mereka.

Akhlak kepada masyarakat merupakan cerminan dari akhlak kepada keluarga, khususnya kepada kedua orang tua. Sebab, kebiasaan sikap dan perilaku baik seharusnya memang dibangun dari lingkungan keluarga yang pertama kali kemudian ia akan menjadi kokoh dan merefleksikan sikap dan perilaku yang baik kepada yang lainnya terutama dalam bentuk ucapan dan perbuatan.

Dalam hal ini, pendidikan akhlak yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh, tidak hanya berupa transformasi teori saja, tetapi lebih kepada upaya aplikasi dalam perilaku sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat.

¹⁵ H. Mudhari (Tokoh Agama), Wawancara, Jambu Burneh Bangkalan, 27 Juli 2011.

4. Kontrol terhadap Akhlak Siswa kepada Diri Sendiri.

Akhlak kepada diri sendiri merupakan salah satu bagian dari upaya untuk menjadi manusia yang sempurna. Akhlak kepada diri sendiri menjadi bagian dari pendidikan akhlak yang mendapatkan perhatian besar dari pihak sekolah, tidak hanya di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah atau madrasah.

Ada beberapa bentuk dari berakhlak kepada diri sendiri, seperti sikap sabar. Artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya. Sabar dari meninggalkan maksiat, dan sabar dari menghadapi musibah dengan penuh keyakinan bahwa semua datangnya dari Allah.¹⁶

Kemudian juga, termasuk dari akhlak kepada diri sendiri adalah mensyukuri segala kenikmatan yang diberikan oleh Allah dalam setiap keadaan, berupa kesehatan, rizki, pakaian, kesempatan belajar, dan lainnya. Dalam hal ini siswa-siswi diajari bagaimana memiliki sebuah keyakinan bahwa segala yang dimiliki merupakan nikmat yang diberikan oleh Allah di dalam hidupnya yang perlu disyukuri. Jujur kepada diri sendiri maupun orang lain, benar, dan menepati janji.

Dalam hal ini, Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh dalam rangka untuk mengembangkan pendidikan akhlak seperti yang tersebut di atas, juga melakukan kerja sama dengan alumni baik sebagai wali siswa

¹⁶ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 223-225.

maupun bukan dan masyarakat sekitar berupa kontrol terhadap akhlak mereka terhadap diri mereka dalam bentuk memberikan teguran langsung kepada mereka ketika ketahuan berbohong dan suka tidak menepati janji. Teguran ini merupakan salah satu langkah untuk mengajari anak setahap demi setahap untuk menjadikan mereka memiliki kebiasaan yang baik dan jujur kepada dirinya sendiri. Karena sikap dan kepribadian yang baik pada dirinya sendiri juga akan tanpa dan mempengaruhi sikap dan kepribadian kepada orang lain.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pengajar akhlak kelas dua, yaitu Ibu Suci Rahmawati¹⁷ dari pernyataannya, bahwa berakhlak kepada diri sendiri merupakan langkah awal untuk membiasakan diri berakhlak kepada orang lain. Ketika siswa atau anak biasa jujur, menepati janji kepada pribadinya, maka ia akan memancarkan sikap itu kepada orang lain yang ada di sekitarnya.

Berakhlak kepada dirinya sendiri merupakan bentuk dari bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi hak dan tanggung jawab dirinya sendiri sebagai manusia yang berilmu. Maka, ketika ia semakin tinggi ilmunya dan semakin baik secara tidak langsung ia mampu untuk mengejawantahkan semua pengetahuannya kepada dirinya sendiri.

Sikap jujur kepada dirinya sendiri secara perkataan merupakan salah satu bentuk dari pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sementara dalam bentuk perilaku jujur kepada diri sendiri

¹⁷ Suci Rahmawati (Guru Aqidah Akhlak), Wawancara, Jambu Burneh Bangkalan, 26 Juli 2011.

itu adalah melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan tuntunan agama. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik, dirasa tidak cukup hanya di dalam sekolah. Sebab, semua itu membutuhkan pembiasaan dan bimbingan yang inten dari setiap elemen yang terkait, baik keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Oleh karena itu, kerja sama berupa bimbingan dan perhatian dari berbagai macam pihak, baik alumni, wali siswa, dan masyarakat yang lain merupakan salah satu cara untuk mewujudkan itu semua. Jadi, Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh ini berusaha untuk mewujudkan cita-cita Islam dalam rangka untuk membangun kepribadian yang baik kepada diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

C. Implikasi Kontroling Alumni dan Masyarakat terhadap Pola Sikap dan Tingkah Laku Siswa Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh Bangkalan

Dari berbagai bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh Bangkalan ternyata memiliki dampak yang begitu signifikan terhadap pengembangan pendidikan akhlak, khususnya dalam membentuk pola sikap dan tingkah laku (akhlak) siswa Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh Bangkalan. Dari tahun ke tahun, perkembangan itu bisa dirasakan dari hasil laporan alumni dan masyarakat tiap kali ada pertemuan alumni dan wali siswa di Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh, maka dapat dirasakan dampaknya terhadap perkembangan akhlak siswa-siswi Madrasah Aliyah Ibnu Malik sebagai berikut:

1. Meningkatnya komitmen siswa-siswi terhadap hal-hal yang menjadi kewajibannya sebagai hamba Allah. Siswa secara bertahap biasa melakukan shalat yang lima waktu sesuai dengan waktu yang telah tertentu dan tidak pernah bolong. Melakukan ibadah puasa dengan rajin dan mengikuti shalat jamaah terawih bersama baik di mushalla maupun di masjid terdekat dari rumah di mana mereka tinggal.

Pernyataan ini penulis dapatkan dari salah satu tokoh masyarakat sekaligus wali siswa Madrasah Aliyah Ibnu Malik yaitu Bapak H. Asfani¹⁸ di desa Langkap Burneh Beliau menyatakan:

“Saya bangga dengan adanya program kontrolisasi yang dilakukan oleh pihak alumni dan masyarakat sekitar terhadap perkembangan kepribadian siswa Madrasah Ibnu Malik, semakin tinggi kelasnya justru semakin baik, hal itu menggambarkan ketinggian ilmu seseorang. Sikap istiqamah terhadap shalat berjamaah juga mulai tumbuh berkembang, aktif berpuasa, dan suka melakukan ibadah-ibadah sunnah. Hal ini secara tidak langsung saya mengatakan bahwa Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh sukses dalam menyelenggarakan pendidikan yang baik, yaitu pendidikan akhlak”.

Penulis juga mendapatkan pernyataan salah seorang masyarakat, yaitu Bapak H. Faishol Hasyim¹⁹ dia menyatakan :

“Akhlak dari siswa Madrasah Aliyah Ibnu Malik sangat baik dan berbeda jauh dari siswa lembaga-lembaga lain, itu menurut saya karena kontrol yang intens yang dilakukan oleh pihak lembaga dengan kami masyarakat, sebagai wujud dari tanggung jawab bersama terhadap adanya pendidikan khususnya Pendidikan Islam yang ada di sekitar kita. Maka, saya menyarankan agar hubungan kerja sama ini tetap terjalin dengan baik dan berkembang ke depannya, karena saya melihat komitmen siswa-siswi madrasah

¹⁸ H. Asfani (Wali Murid), Wawancara, Langkap Burneh Bangkalan, 21 Juli 2011.

¹⁹ H. Faishol Hasyim (Masyarakat), Wawancara, Jambu Burneh Bangkalan, 22 Juli 2011.

Ibnu Malik terhadap kewajiban-kewajibannya dalam agama sudah semakin meningkat ketimbang tahun-tahun sebelumnya. Dan saya yakin ini berkat dari kerja sama yang baik antara berbagai elemen masyarakat dan pihak lembaga.”

2. Sikap dan perilaku siswa yang semakin baik di lingkungan keluarga.

Walaupun kontrol itu dilakukan tidak secara terus menerus dari pihak alumni dan masyarakat, akan tetapi jalinan kerja sama secara tidak langsung memberikan komitmen dan pengaruh besar bagi semua elemen masyarakat untuk membantu memperbaiki moral dan akhlak anak terutama orang tua mereka. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Bapak Moh. Faqih²⁰ sebagai wali dari Hifni siswa kelas X:

“Alhamdulillah, saya bersyukur kepada Allah dan berterima kasih banyak kepada pihak lembaga Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh yang telah memperhatikan pendidikan anak saya khususnya di bidang akhlak, karena saya merasa, perkembangan itu ada akibat dari komitmen pihak lembaga dengan alumni dan masyarakat khususnya wali murid sendiri, sehingga anak saya bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ia bisa menjalankan apa yang telah di dapat di lingkungan madrasah walaupun masih sedikit demi sedikit dengan bimbingan yang juga konsisten dari saya sebagai walinya. Tetapi sekali lagi saya sangat bersyukur dengan adanya program ini sehingga kepedulian saya selalu teguh dan mudah-mudahan terus berlangsung dan berkembang ke depannya.”

Pernyataan di atas justru memperkuat bahwa hubungan kerja sama yang terbangun antara pihak lembaga dengan alumni dan masyarakat memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan Pendidikan khususnya pendidikan akhlak. Sehingga ia bisa menjadi percontohan yang seharusnya diikuti oleh lembaga-lembaga lain.

²⁰ H. Moh. Faqih (Masyarakat/Wali Murid), Wawancara, Jambu Burneh Bangkalan, 22 Juli 2011.

Penulis juga tidak lupa mewawancarai seorang siswa akhir kelas XI, yaitu Siti Makinah²¹ tentang peningkatan akhlak melalui kontrol ini, dia menyatakan :

“Saya sangat bangga menjadi siswa Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh Bangkalan, walaupun sebenarnya berat proses pendidikan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, akan tetapi, aku justru mendapatkan ketenangan dan perubahan di dalam menjalani hidup sehari-hari. Sikap komitmen terhadap ajaran agama Islam semakin meningkat dan pola pergaulan dan tatakrama yang diajarkan dapat diperaktekkan dengan begitu baik, karena saya bisa memperaktekkan itu didukung oleh bimbingan keluarga dan masyarakat di desa saya, baik yang berstatus sebagai alumni maupun tidak, sebab, disadari atau tidak, mereka secara tidak langsung memberikan perhatian yang lebih kepada saya khususnya dan kepada temen-temen siswa yang lain pada umumnya dalam meningkatkan kualitas hidup di dunia sebagai manusia yang cerdas secara intelektual dan baik secara moral.”

Dengan demikian, secara tidak langsung, pengaruh dari kontroling itu melahirkan kesadaran kepada siswa bahwa mereka bersekolah dan mencari ilmu. Dan proses yang mereka lakukan untuk menjadi lebih baik tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar lingkungan madrasah.

3. Berubahnya Sikap dan Perilaku Siswa dalam Berinteraksi dengan Masyarakat

Perkembangan itu juga dapat dirasakan oleh masyarakat sendiri di samping oleh siswa itu sendiri. Karena sering kali pada awalnya pemuda baik yang statusnya sebagai pelajar atau tidak, sering kali melakukan perilaku-perilaku yang cukup meresahkan

²¹ Siti Makinah (Siswa Kelas XI), Wawancara, Jambu Burneh Bangkalan, 16 Juli 2011.

masyarakat, seperti bermain motor, togel, dan lain sebagainya. Namun ketika hubungan kerja sama itu terbangun, hal itu dapat diminimalisir sedikit demi sedikit sehingga menjadi lebih baik. Hal ini penulis simpulkan dari pernyataan salah seorang warga Burneh yaitu Abd. Nashir²² dia menyatakan :

“Saya sangat bangga dengan terobosan yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan Ibnu Malik Burneh. Karena secara tidak langsung sikap dan perilaku pemuda khususnya siswa yang belajar senantiasa semakin tahun semakin meresahkan masyarakat, sering kali perbuatan-perbuatan yang merugikan masyarakat sekitar terjadi. Namun semenjak kerja sama itu semakin terbangun dan berjalan dengan baik, maka kondisi semacam itu semakin tergerus. Karena di samping meningkatnya kepedulian keluarga yang menjadi wali dari siswa khususnya yang belajar di Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh dan juga masyarakat setempat, sehingga di samping mereka membimbing terus menerus terhadap sikap dan perilaku anaknya, juga ikut memperhatikan sikap dan perilaku anak-anak yang lain demi terwujudnya lingkungan yang kondusif, baik, dan tenang.”

Kesadaran semacam ini merupakan bukti kongkrit dari suksesnya jalinan kerja sama berupa kontroling yang dilakukan oleh masyarakat dan alumni dengan pihak lembaga dalam rangka untuk meningkatkan pendidikan akhlak terhadap anak. Kepedulian ini tidak akan pernah terbangun tanpa adanya sikap keterbukaan dari pihak lembaga pendidikan tertentu untuk memohon turut membimbing dan bekerja sama dalam hal mensukseskan

²² Abd. Nashir (Tokoh Agama), Wawancara, Burneh Bangkalan, 17 Juli 2011.

Pendidikan dalam rangka membentuk generasi yang baik secara intelektual maupun moral.

Blangko Kerja Sama Kontroling Antara Pihak Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh Bangkalan dengan Alumni dan Masyarakat.

Tabel 4.1

NO	NAMA KERJA SAMA	OBJEK	TARGET	EVALUASI
01	Pengembangan Lembaga	Alumni	Lengkapya fasilitas	Berjalan
02	Kontroling Moralitas Siswa	Siswa	Terbentuknya Out put yang baik	Tiapa Akhir Tahun
03	Pengumpulan Dana	Alumni & Wali Murid	Memperlancar Pembangunan	Tiap akhir tahun
04	Silaturrehiem alumni	Alumni	Mempererat hubungan emosional	Tiap Tahun
05	Penyetoran Hasil Kontroling	Alumni&Wali	Mengetahui hasil	Tiap tahun

Oleh karena itu, kerja sama yang dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Ibnu Malik Burneh Bangkalan dengan pihak alumni dan masyarakat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan di Madrasah Aliyah Ibnu Malik itu sendiri dan pendidikan akhlak khususnya.